
PENDAMPINGAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DALAM KEGIATAN P5 UNTUK MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA MADRASAH IBTIDA'YAH

GUIDANCE ON DISHWASHING SOAP MAKING ACTIVITIES IN P5 TO FOSTER ENTREPRENEURIAL SPIRIT AMONG MADRASAH IBTIDA'YAH STUDENTS

Mashfufatul Ilmah

Pendidikan Kimia/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Billfath, Lamongan

E-mail correspondence: mashfufatulilma@gmail.com

Article History:

Received: 04.06.2025

Revised: 28.06.2025

Accepted: 30.06.2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa sejak dini melalui pendampingan pembuatan sabun cuci piring dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini melibatkan 62 siswa kelas lima MI Mamba'ul Ulum Dagan Lamongan yang terbagi dalam tiga kelas. Metode yang digunakan meliputi koordinasi awal dengan pihak sekolah, persiapan materi dan modul, pemberian materi kewirausahaan, pelatihan desain merek produk menggunakan aplikasi Canva, demonstrasi dan praktik pembuatan sabun secara berkelompok, pelatihan pengemasan produk, serta pendampingan pemasaran sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan siswa antusias dan mampu mengikuti seluruh proses dengan baik. Penjualan produk yang dilakukan oleh masing-masing kelas juga menunjukkan hasil yang memuaskan, menandakan adanya daya tarik produk dan kemampuan siswa dalam berwirausaha. Melalui kegiatan ini, siswa mulai memahami nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas, kerja sama, dan kepercayaan diri. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam menguatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama kemandirian, gotong royong, dan bernalar kritis. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menanamkan semangat berwirausaha secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar. Diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan pengembangan produk lain yang relevan dengan konteks lokal.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Sabun Cuci Piring, P5, Profil Pelajar Pancasila

Abstract: This community service activity aims to foster entrepreneurial spirit among elementary school students from an early age through mentoring in dishwashing soap production as part of the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) initiative. The activity involved 62 fifth-grade students from MI Mamba'ul Ulum Dagan Lamongan, divided into three classes. The methods included coordination and preparation, entrepreneurship material delivery, brand design training using the Canva application, demonstration and hands-on soap-making practice in groups, product packaging training, and simple marketing assistance. The results showed high student enthusiasm and active participation throughout the entire process. Product sales conducted by each class also yielded satisfying results, reflecting both the appeal of the products and the students' entrepreneurial capabilities. Through this program, students began to internalize core entrepreneurial values such as creativity, collaboration, and self-confidence. Moreover, the activity contributed

to strengthening key dimensions of the Profil Pelajar Pancasila, particularly independence, mutual cooperation, and critical thinking. This initiative is expected to serve as a foundational step in cultivating a sustainable entrepreneurial mindset within the elementary school environment. Further follow-up is recommended in the form of advanced training and the development of additional products relevant to the local context.

Keywords: *Entrepreneurship, Dishwashing Soap, P5 Pancasila Student Profile*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menekankan pembentukan karakter peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini merupakan bentuk kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk mendukung penguatan kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Permendikbudristek, 2024). Salah satu dimensi penting dalam P5 adalah berjiwa wirausaha, yang mencakup kreativitas, kemandirian, dan orientasi pada solusi nyata. Pengembangan jiwa kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kemandirian dalam mengambil keputusan, serta fokus pada penciptaan solusi praktis terhadap permasalahan (Basri et al., 2024). Dengan demikian, dimensi ini tidak hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang adaptif dan produktif di masyarakat.

Menanamkan jiwa wirausaha kepada siswa sangat penting sebagai upaya untuk membekali mereka dengan keterampilan hidup yang relevan di era modern (Lince et al., 2024). Meskipun siswa Madrasah Ibtida'iyah masih dalam tahap awal perkembangan, perlu dikenalkan sikap dan nilai-nilai kewirausahaan secara kontekstual dan menyenangkan sejak dini (Afandi, 2021). Pembelajaran kewirausahaan di tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta kemampuan problem solving, yang berkontribusi pada kesiapan mereka menghadapi dunia kerja (Nabi et al., 2017). Pengenalan konsep ini dapat dimulai melalui kegiatan sederhana namun bermakna, seperti pembuatan sabun cuci piring, produk yang mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dipilih karena sesuai dengan kemampuan siswa serta sumber daya yang tersedia di sekolah. Selain itu, proses pembuatan sabun cuci piring melibatkan keterampilan berpikir ilmiah sederhana, kerja sama, dan kreativitas, sehingga memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi peserta didik.

Sabun cuci piring sangat mudah dibuat karena bahan-bahannya seperti Texapon, dapat diperoleh dengan mudah dan harga yang terjangkau. Texapon merupakan salah satu bahan utama dalam pembuatan sabun cair karena berfungsi sebagai surfaktan yang efektif dalam

menghasilkan busa dan mengangkat lemak dari peralatan dapur, umumnya digunakan bersama bahan lain seperti garam, parfum, dan pengawet (Arrazi et al., 2021). Produk akhir dari pembuatan sabun cuci piring ini dapat dikenalkan kepada peserta didik sebagai barang yang dapat digunakan sehari-hari atau bahkan dijual dalam skala kecil, sehingga mendorong kreativitas, dan kemandirian (Purnamasari et al., 2023). Melalui aktivitas ini, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan penting tentang proses produksi, pengembangan produk, dan strategi pemasaran, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri serta ambisi yang mendorong mereka untuk bermimpi besar dan mewujudkan aspirasi kewirausahaan (Novfirman et al., 2023).

Selama proses pembuatan sabun, siswa membutuhkan pendampingan agar proses belajar berlangsung secara terarah dan optimal. Namun, tidak semua guru pendamping memiliki kompetensi dalam pembuatan sabun, sehingga diperlukan pelatihan tambahan untuk memperluas wawasan yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dan guru. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berbentuk pendampingan praktik pembuatan sabun cuci piring dengan bahan-bahan sederhana yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini melalui pengenalan konsep kewirausahaan dan praktik pembuatan sabun. Diharapkan, kegiatan ini dapat melatih keterampilan berpikir kreatif, kerja sama, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghasilkan produk yang bermanfaat dan bernilai jual.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara individual oleh penulis, dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang berfokus pada pendampingan langsung kepada siswa dalam bentuk pelatihan pembuatan sabun cuci piring sederhana. Kegiatan ini melibatkan 62 siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Ulum. Adapun tahapan kegiatan dilaksanakan meliputi persiapan, pemaparan materi, praktik pembuatan sabun cuci piring, pengemasan produk, dan pemasaran.

Persiapan

Tahap awal melibatkan proses koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta kebutuhan bahan dan alat. Selain itu, dilakukan penyusunan materi pelatihan yang meliputi pengenalan konsep kewirausahaan dan modul

sederhana tentang pembuatan sabun cuci piring yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa Madrasah Ibtida'iyah.

Pemaparan Materi

Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan, pentingnya menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini, serta relevansi kegiatan dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Penjelasan disampaikan secara sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu siswa juga diberikan pelatihan dalam mendesain logo serta merek produk menggunakan aplikasi Canva, sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan desain grafis dasar dengan prinsip kesederhanaan dan kemudahan dalam proses pembuatannya.

Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring

Pelatihan dilaksanakan melalui metode demonstrasi dan praktik langsung, di mana peserta didik dikenalkan terlebih dahulu pada bahan-bahan yang digunakan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktik pembuatan sabun secara berkelompok. Selama proses berlangsung, pendampingan intensif dilakukan untuk memastikan keamanan, ketepatan prosedur, serta keberhasilan produk yang dihasilkan. Mengingat kegiatan ini ditujukan bagi siswa Madrasah Ibtida'iyah, maka bahan yang digunakan dibatasi pada tiga komponen utama yang relatif aman dan mudah diolah, yaitu: (1) biang sabun yang telah mengandung texapon, pengental, dan parfum; (2) foam booster untuk meningkatkan busa; dan (3) air sebagai pelarut. Adapun alat yang digunakan meliputi baskom sebagai wadah pencampur, pengaduk, dan gelas ukur untuk memastikan takaran bahan sesuai prosedur.

Pengemasan Produk

Siswa dilatih untuk mengemas produk hasil pembuatan mereka agar tampak menarik dan layak jual, sebagai bagian dari pengenalan proses produksi hingga pemasaran. Produk dikemas dalam botol yang telah dilengkapi dengan stiker hasil desain siswa sendiri.

Pemasaran

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek kewirausahaan, diberikan materi dan pendampingan mengenai strategi pemasaran produk secara sederhana. Setiap kelompok siswa menerapkan strategi tersebut melalui berbagai cara, seperti menitipkan produk di kantin sekolah, memamerkannya pada kegiatan pekan wirausaha, serta melakukan penawaran langsung kepada guru, siswa lain, dan masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan metode yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa siswa berhasil membuat sabun cuci piring dengan kualitas yang layak digunakan. Keberhasilan ini mencerminkan tingkat pemahaman siswa yang baik terhadap proses pembuatan sabun cuci piring serta pentingnya nilai-nilai kewirausahaan yang ditekankan selama pemaparan materi. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi tiga pokok bahasan, yaitu pengenalan kewirausahaan, teknik pembuatan sabun cuci piring, dan cara mendesain merek menggunakan aplikasi Canva. Kegiatan berlangsung selama dua hari, dan pemahaman siswa terhadap ketiga materi tersebut menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan praktik secara menyeluruh.

Tahap berikutnya adalah praktik membuat sabun cuci piring sekaligus proses pengemasan sabun. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari karena dilaksanakan secara bergiliran oleh tiga kelas. Tahapan ini diawali dengan demonstrasi yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh siswa. Produk sabun yang dihasilkan kemudian dikemas menggunakan botol plastik dan diberi label hasil rancangan siswa sendiri. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan teknis siswa, tetapi juga mengembangkan kreativitas serta pemahaman mereka terhadap pentingnya desain kemasan dalam menarik minat konsumen. Dokumentasi foto kegiatan pembuatan dan pengemasan sabun cuci piring sebagaimana Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1 Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring



Gambar 2 Proses Pengemasan Sabun Cuci Piring

Setelah produk selesai dikemas, siswa diberikan materi singkat dan bimbingan mengenai strategi pemasaran sederhana. Setiap kelompok menerapkan strategi tersebut dengan cara menitipkan produk mereka di kantin sekolah, memamerkan dalam kegiatan pekan wirausaha, serta menawarkan langsung kepada guru, siswa lain, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka. Jumlah partisipan dan jumlah penjualan produk dari masing-masing kelas dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Produk yang Dihasilkan Siswa Kelas 5

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah sabun yang dihasilkan	Jumlah sabun yang terjual
1.	V A	22 siswa	42 botol	38 botol
2.	V B	22 siswa	40 botol	35 botol
3.	V C	18 siswa	35 botol	35 botol

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh kelas berhasil menjual produk dalam jumlah yang cukup tinggi, kelas V C mencatat penjualan terbanyak. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya terlibat dalam proses produksi, tetapi juga mampu menerapkan strategi pemasaran yang efektif.

Selama kegiatan berlangsung terlihat motivasi dan semangat siswa sangat tinggi, dimulai dari pemaparan materi, proses pembuatan sabun, pengemasan, hingga proses pemasaran. Hal ini terjadi karena kegiatan membuat sabun cuci piring merupakan pengalaman baru bagi mereka. Siswa merasa tertantang karena dapat menciptakan produk yang belum pernah mereka buat sebelumnya. Keterlibatan siswa dalam proyek nyata, seperti membuat suatu produk, mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan semangat belajar mereka. (Febrinal et al., 2024) Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung

yang memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Mereka menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri. Selain itu, muncul ketertarikan terhadap dunia usaha dan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap proses produksi dan pemasaran. Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, kegiatan ini mendukung penguatan dimensi mandiri, gotong royong, dan berkebinekaan global secara kontekstual dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang berfokus pada penciptaan produk terbukti secara signifikan dapat meningkatkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila (Fajri et al., 2024).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pembuatan sabun cuci piring dalam rangka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Mamba'ul Ulum telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang direncanakan. Motivasi dan semangat siswa tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Penjualan produk yang dilakukan oleh masing-masing kelas juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, meningkatkan kreativitas, melatih kerja sama, serta membangun kepercayaan diri dalam menciptakan produk yang bermanfaat dan bernilai jual.

Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan serupa ke dalam kurikulum berbasis proyek secara berkala untuk menjaga keberlanjutan penguatan karakter dan kompetensi siswa. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung pemasaran produk sederhana buatan siswa sebagai sarana pembelajaran nyata. Saran yang dapat diberikan adalah pengembangan produk diperluas pada jenis-jenis lain yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan kebutuhan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa-siswi kelas V yang telah berpartisipasi aktif dalam pembuatan sabun cuci piring pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dukungan dari Kepala Sekolah dan para guru sangat berarti dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan di lapangan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang nyata bagi seluruh pihak dan turut memperkuat karakter serta nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51-62.
- Arrazi, M. M., Nisah, K., & Arfi, F. (2021). Karakterisasi Sabun Cair Cuci Piring dengan Variasi Konsentrasi NaCl. *Amina*, 3(3), 136–140.
- Basri, H., Wahyudi, A., Ginanjar, M. A., Purwokerto, U. M., Aceh, U. I. N. A. B., & Kelautan, P. (2024). *Entrepreneurship-Based Education: Teaching Students to Think Creatively and Innovatively*. 1(5), 117–123.
- Fajri, M. H. Al, Kurniawan, R., Quthubillah, A., & Nitami, D. (2024). Wujudkan Kreativitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Pengelolaan Barang Bekas Menjadi Barang Nilai Jual Di SDN 25 Membalong, Belitung. *AL QUWWAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 380–388.
- Febrinal, D., Rahmawati, A., Amra, A., Learning, B., & Siswa, K. (2024). *Komponen Pendidikan Berbasis Proyek : Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Belajar Components of Project-Based Education: Increasing*. 7(9), 147–152.
- Lince, C., Manalu, N., Marpaung, D. T., Siagian, I., Limbong, N., Tampubolon, N. C., & Hutasuhut, S. (2024). *Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah (Mengidentifikasi cara-cara efektif untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa sekolah menengah)*. 2(4), 585–600.
- Nabi, G., Linan, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299.
- Novfirman, N., Dyah Puspita Sari, Novi Yulanda Sari, Febria Fitri, & Vicka Pramudya P. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bagi Siswa Ekonomi Lemah MTSN 2 Payakumbuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5), 172–178.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Purnamasari, I., Genisa, M. U., Sumah, A. S. W., & Ismail, G. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Bahan Alami di SMP Riyahotul Arifin Banyuasin, Sumatera Selatan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 2173–2179.